

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A Identifikasi Variabel-variabel penelitian**

- 1 Variabel bebas : Kematangan emosi
- 2 Variabel tergantung : Konsep diri

#### **B Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1 Kematangan emosi**

Kematangan emosi akan diukur menggunakan skala yang disusun oleh Sing dan Bhargave (1984) yaitu *Emotional Maturity Scale* yang meliputi aspek *emotional instability, emotional regression, social maladjustment, personality disintegration* dan *independence*. Skor yang tinggi pada skala kematangan emosi menunjukkan tingkat kematangan emosi yang tinggi sebaliknya skor yang rendah menunjukkan tingkat kematangan emosi yang rendah.

##### **2 Konsep diri**

Konsep diri akan diukur menggunakan skala yang disusun oleh Veiga dan Leite (2016) yaitu *Adolescents Self Concept Short Scale: A Version of PHCSCS* yang meliputi aspek *anxiety, physical appearance, behavior, popularity, happiness* dan *intellectual*. Skor yang tinggi menunjukkan konsep diri yang tinggi sebaliknya skor yang rendah menunjukkan konsep diri yang rendah.

### C Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki ibu bekerja dengan rentang usia 16 – 22 tahun.

### D Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu serangkaian pernyataan yang akan direspon oleh responden (Hadi, 2002). Alasan menggunakan skala yaitu subjek adalah orang yang tahu akan dirinya, apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subjek tentang pertanyaan yang digunakan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2002). Skala-skala dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban berdasarkan skala likert yaitu dengan menghilangkan pilihan jawaban ditengah (Hadi, 2002).

Aitem-aitem skala ini dibuat bervariasi antara pernyataan yang *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif), hal ini untuk menghindari adanya *stereotype* jawaban. Pernyataan *favorable* (positif) adalah pernyataan yang memihak ke objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* (negatif) adalah pernyataan yang tidak memihak objek penelitian. Secara lebih rinci alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1 Skala Kematangan Emosi

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala kematangan emosi dari Singh dan Bhargava (Saimons, 2016) yaitu *Emotional Maturity Scale* yang

mencakup aspek-aspek *emotional instability*, *emotional progression*, *social adjustment*, *personality intergration*, *independence*. Skala ini terdiri dari 48 item yang semua aitemnya unfavourable. Tanggapan responden terhadap aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi lima yaitu: Sangat sering, Sering, Ragu-ragu, Jarang, Tidak pernah. Pemberian nilai untuk pernyataan tersebut adalah Sangat sering (1) Sering (2), Ragu-ragu (3), Jarang (4), Tidak Pernah (5).

**Tabel 1**

*Sebaran aitem skala kematangan emosi sebelum uji coba*

Aspek	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Emotional Instability</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
<i>Emotional progression</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
<i>Social adjustment</i>	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
<i>Personality intregration</i>	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10
<i>Independence</i>	41,42,43,44,45,46,47,48	8
Total	48	48

Skor total dalam skala ini mencerminkan tingkat kematangan emosi responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kematangan emosi responden. Sebaliknya semakin rendah total skor yang diperoleh berarti semakin rendah pula kematangan emosi responden.

## 2 Skala konsep diri

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala konsep diri dari Veiga dan Leite (2016) yaitu *Adolescents Self Concept Short Scale: A Version of PHCSCS* yang meliputi aspek *anxiety*, *physical appearance*, *behavior*, *popularity*, *happiness* dan *intellectual*. Skala ini terdiri dari 30 item terbagi atas aitem favourable dan aitem unfavourable. Tanggapan responden terhadap aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi enam yaitu: sangat tidak

setuju, tidak setuju, lebih tidak setuju daripada setuju, lebih setuju dari pada tidak setuju, setuju, sangat setuju. Pemberian nilai untuk pernyataan tersebut adalah sangat tidak setuju (1) tidak setuju (2), lebih tidak setuju daripada setuju (3), lebih setuju dari pada tidak setuju (4), setuju (5), sangat setuju (6).

**Tabel 2**  
*Sebaran aitem skala konsep diri sebelum uji coba*

Aspek	Butir <i>favorable</i>		Butir <i>unfavorable</i>	
	Nomor butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah
<i>Anxiety</i>	26	1	1, 7, 13, 19, 25	5
<i>Physical Appearance</i>	2, 8, 14	3	20, 26	2
<i>Behavior</i>	-	-	3, 9, 15, 21, 27	5
<i>Popularity</i>	-	-	4, 10, 16, 22, 28	5
<i>Happiness</i>	5, 17, 23	3	29	1
<i>Intellectual</i>	6, 12, 18, 24	4	30	1
		11		19

Skor total dalam skala ini mencerminkan tingkat konsep diri responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi konsep diri responden. Sebaliknya semakin rendah total skor yang diperoleh berarti semakin rendah pula konsep diri responden.

## E Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Azwar (2010) mengatakan bahwa jika suatu alat tes dapat menjalankan fungsi utamanya yaitu dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan pengukuran, maka alat ukur tersebut mempunyai

validitas yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Matondang (2009) memaparkan bahwa suatu alat ukur dinyatakan valid apabila pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu alat tes atau instrumen mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Selain itu, menurut Anwar (1999) suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan eror yang kecil dalam pengukurannya, hal tersebut berarti bahwa tidak adanya perubahan yang jauh berbeda antara skor dari setiap subjek yang dihasilkan dari alat ukur dengan skor yang sesungguhnya.

Terdapat tiga tipe-tipe validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas yang berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2012) validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment* (penilaian profesional).

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengupayakan validitas alat ukur yang digunakan, yaitu:

- 1) Memilih alat ukur yang sudah valid di dalam jurnal atau penelitian terdahulu yang memiliki informasi mengenai alat ukur yang dipilih.
- 2) Melakukan penerjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.
- 3) Meminta penilaian kepada profesional mengenai validitas alat ukur yang akan digunakan.

- 4) Melakukan preliminari untuk memastikan apakah subjek dapat memahami setiap aitem-aitem dari alat ukur yang digunakan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu alat tes atau instrumen dapat memberikan hasil yang sama. Hal ini senada dengan dengan Matondang (2009) yang menyatakan bahwa hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya jika di dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama, apabila aspek yang di ukur dalam diri subjek tidak berubah. Sejalan dengan hal tersebut, Periantalo (2016) mengatakan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan konsistensi skor yang sama apabila diukur dalam kurun waktu yang berbeda. Skor reliabilitas bergerak dari 0 sampai dengan 1, skor 0 menunjukkan 0% konsistensi hasil pengukuran, skor 1 menunjukkan 100% konsistensi hasil pengukuran, sehingga semakin mendekati angka 1, maka alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang baik (Periantalo, 2016). Batasan yang digunakan dalam riset ini yaitu,  $r \geq 0,30$ .

## F Metode Analisis Data

Analisis yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan konsep diri pada remaja ibu bekerja. Apabila memenuhi uji asumsi, peneliti akan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Perason, sedangkan apabila variabel tidak memenuhi uji asumsi, maka peneliti akan menggunakan teknik analisis korelasi dari *Spearman-Rho* dengan menggunakan *SPSS 22.0 For Windows*.

